



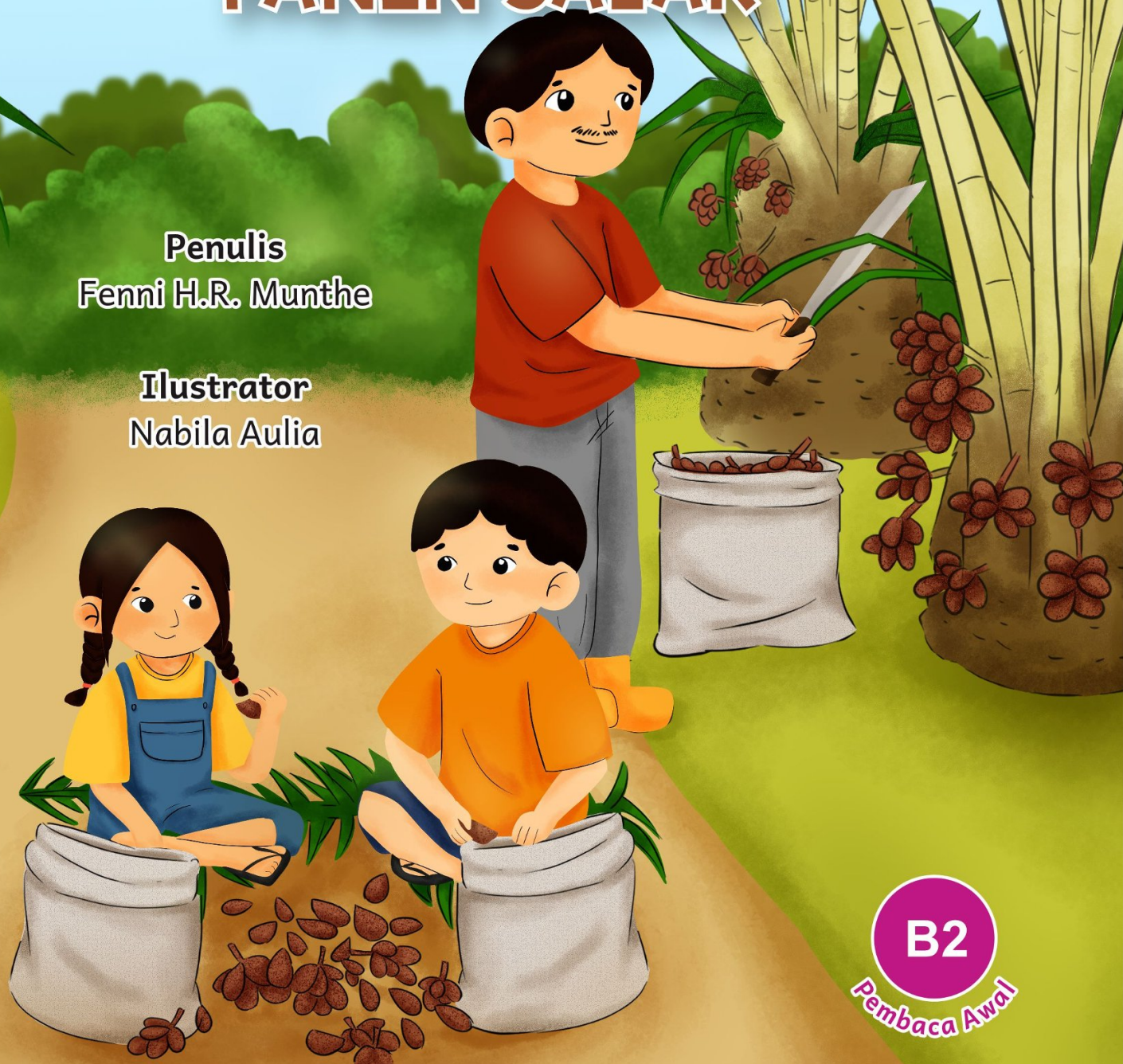
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

MAI SALAK

PANEN SALAK

Penulis
Fenni H.R. Munthe

Ilustrator
Nabila Aulia



B2

Pembaca Awal

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Mandailing/Angkola dan Bahasa Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

MAI SALAK

PANEN SALAK

Penulis

Fenni H.R. Munthe

Ilustrator

Nabila Aulia



**Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Mandailing/Angkola dan Bahasa Indonesia**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Mai Salak

Panen Salak

Dalam Bahasa (Daerah) Mandailing/Angkola dan Bahasa Indonesia

Penulis : Fenni H.R Munthe
Ilustrator : Nabila Aulia
Penelaah : Askolani Nasution
Penanggung Jawab: Hidayat Widiyanto
Penyelia : Nofi Kristanto
Penyelarasan Akhir : Yolferi
Penerjemah : Fenni H.R Munthe
Penyunting : Hasan Al Banna
Produksi : Salbiyah Nurul Aini
Milfauzi
Penata Letak : Mahyudin

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan
Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-623-504-182-7

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 18 pt,
vi, 27 hlm: 21 X 29,7 cm.



Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Halo, Anak-Anak Sumatera Utara, Salam Literasi!

Buku yang sedang kalian baca ini adalah produk Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Buku hebat ini adalah produk diplomasi kebahasaan untuk program internasionalisasi bahasa Indonesia. Buku karya putra-putra terbaik Sumatera Utara ini ditulis dalam dua bahasa, bahasa daerah di wilayah Sumatera Utara dan bahasa Indonesia. Kalian dapat membaca kisah-kisah menarik tentang keberagaman budaya Sumatera Utara dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dengan membaca buku ini, kalian dapat belajar tentang alam di Sumatera Utara dan mencintai bahasa daerah kalian. Ilustrasi yang menarik dapat membantu kalian memahami isi cerita.

Semoga buku ini membuat kalian makin gemar membaca dan makin bersemangat dalam melestarikan bahasa dan budaya daerah Sumatera Utara. Ayo, sampaikan pengalaman dan kesenangan membaca kalian kepada kawan-kawan kalian!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Hidayat Widiyanto

Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

Pernahkah kalian panen buah salak?

Ternyata panen salak itu seru. Buah salak harus dibedakan berdasarkan ukuran. Salak besar dipisahkan dengan salak kecil. Ketika hasil panen salak dijual, salak besar lebih mahal. Nah, dalam buku cerita di tangan kalian ini, ada seorang anak bernama Saroha dan abangnya bernama Torlan. Saroha dan Torlan membantu ayah memanen salak. Mari kita simak keseruan Saroha dan Torlan saat panen salak?

Selamat membaca, Adik-Adik hebat.

Tapanuli Selatan, Juni 2024
Fenni Heppy Royani Munthe



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
<i>Mai Salak</i> /Panen Salak	1
Biodata Penulis	27



*Membaca
itu asyik!*



*Tiop ari Minggu ayah mai salak.
Mai salak sakali on, aya mamio si Saroha dohot si Torlan.
Aya marpadan manglehen panabusi panganon um bahat.*

Setiap hari Minggu ayah panen salak.
Panen kali ini ayah mengajak Saroha
dan Torlan. Ayah berjanji akan
memberi uang jajan lebih.



An illustration of a boy and two girls walking on a dirt path. The boy, on the right, is wearing a red t-shirt, grey pants, and orange rubber boots, and has a white bag slung over his shoulder. He is looking towards the left. Two girls are walking ahead of him; one is wearing a yellow shirt and blue overalls, and the other is wearing an orange shirt and blue shorts. They are walking on a brown dirt path that curves to the left. To the right of the path is a large, green salak tree with many long, thin, yellowish-brown stalks and green leaves. The background is a light blue sky.

*Kobun salak ni aya i Dolok Sisundung.
Batang ni salak songon batang ni harambir,
tai humpondok dohot mar duri.*

Kebun salak ayah berada di Bukit Sisundung.
Pohon salak seperti pohon kelapa sawit,
tetapi lebih pendek dan berduri.



*Si Saroha mangaso i toru batang ni salak.
Torlan manyusun bulung ni salak manjadi jugukan.*

Saroha istirahat di bawah pohon salak.
Torlan menyusun daun salak menjadi tempat duduk.



*Aya kehe manjalaki
salak na malamun.*

Ayah pergi mencari
salak yang masak.



*Aya paluhut salak i inganan ni si Saroha mangaso.
Salak na ipaluhut bahat.*

Ayah mengumpulkan salak di tempat Saroha istirahat.
Salak yang terkumpul banyak.



*Si Torlan mamio si Saroha mamili salak.
Salak na godang tu harung sabola siamun.
Salak na menek tu harung sabola siambirang.*

Torlan mengajak Saroha memilah salak.
Salak yang besar ke karung sebelah kanan
dan yang kecil ke karung sebelah kiri.



*Si Saroha dohot si Torlan pe pamasuk
salak tu bagasan ni harung.*

Saroha dan Torlan pun memasukkan
salak ke dalam karung.



*Si Saroha dohot si Torlan marsitutu
mangisi salak tu harung.*

Saroha dan Torlan semangat mengisi
salak ke dalam karung.



*Harung sabola siamun marisi saparopat.
Harung sabolah siambirang marisi satonga.
Pangidoan ni si Saroha ia mangisi harung sabola siambirang.*

Karung sebelah kanan
belum sampai setengah.

Karung sebelah kiri
sudah tiga perempat.
Saroha meminta mengisi
karung sebelah kiri.



*Inda ra si Torlan. Ingkon adil do giot ni si Torlan.
Si Saroha dohot si Torlan pe mambaen pokat.
Salak ingkon sampak songon nangkin.
Ise na monang mangisi sabola siambirang.
Na kala sabola siamun.*

Torlan tidak mau. Torlan ingin adil.
Saroha dan Torlan membuat kesepakatan.
Salak harus kembali seperti semula.
Kesepakatan yang menang mengisi sebelah kiri
dan yang kalah sebelah kanan.



*Sada..., dua..., tolu....
Sabur sude salaki.*

Satu..., dua..., tiga....
Salak pun tumpah.



*Si Saroha monang.
Ia ma mangisi harung sabola siambirang.
Si Torlan mangisi sabola siamun.*

Saroha menang.
Ia mengisi karung sebelah kiri.
Torlan mengisi sebelah kanan.



*Si Saroha dohot si Torlan mangisi
harung na be.*

Saroha dan Torlan mengisi
karung masing-masing.



*Aha! Salak ni si Saroha sa harung.
Salak ni si Torlan tolu paropat harung.*

Aha! Salak Saroha satu karung.
Salak Torlan tiga perempat karung.



*Aya pe mangaso.
Ari madung kotu.
Waktu na mangan kotu.*

Ayah beristirahat.
Hari sudah siang.
Waktunya makan siang.



*Hatia mangan, roma toke
mangalap salak.*

Ketika makan, tauke datang
menjemput salak.



*Dung salose mangan, aya pe mamio mulak
mangkojarkon sumbayang kotu i bagas.*

Selesai makan, ayah mengajak pulang
agar salat zuhur di rumah.



*Si Saroha taringot
tu salak. Salak na
ipalugut si Saroha
umbahat.*

Saroha teringat
salak. Salak yang
dikumpul Saroha
lebih banyak.



*Si Saroha mangido tu aya aso ipalobi jajan.
Ise na um bahat hepeng ni salak na, ima umbahat
hepeng ni jajan na. Aya mangangguk mangoloon.*

Saroha meminta kepada ayah memberi jajan lebih.
Siapa yang paling banyak uang hasil penjualan
salak, ia mendapat uang jajan lebih banyak.
Ayah mengangguk setuju.



*Inda taraso loja, satongkin nai lalu ma tu bagas.
Tai, aya mamaio halai tu toke salak.*

Tanpa terasa lelah, sebentar lagi sampai di rumah.
Ayah mengajak Saroha dan Torlan ke tauke salak.



*Arga ni salak na menek-menek
saratus ribu rupia saharung.*

Harga salak kecil
seratus ribu rupiah sekarung.



*Arga salak na godang
dua ratus ribu rupia saharung.*

Salak yang besar
dua ratus ribu rupiah sekarang.



*Sude hepeng na itarimo ni aya
dua ratus lima pulu ribu rupia.*

Semua uang yang diterima ayah
dua ratus lima puluh lima ribu rupiah.



*Inda isangka si Saroha
harga ni salak na
umbahat i ummura.*

Saroha tidak
menyangka harga
salak yang lebih
banyak lebih murah.



*Arga ni salak inda targantung tu bahat na sajo.
Salak ingkon umdeges, ummanis, dohot umgodang.*

Harga salak tidak bergantung pada banyak saja.
Salak harus lebih bagus, manis, dan besar.



*Si Torlan dohot si Saroha sonang
manjagit hepeng ni jajan.*

Torlan dan Saroha gembira
menerima uang jajan dari ayah.



Profil Penulis



Fenni Heppy Royani Munthe, biasa dipanggil Kak Fenni, sebagai kakak sulung di keluarganya. Ia lahir pada tanggal 27 Mei 1992, kecil dan dibesarkan di tanah Tapanuli bagian selatan tepatnya di Sisundung, Kecamatan Angkola barat. Penulis hobbi membaca, menulis, memasak dan sangat suka tantangan. Sesekali ia menghabiskan waktu mendaki. Ia juga senang menggeluti dunia pendidikan, sekarang mengabdikan di sekolah MI Terpadu Mutiara Padangsidimpuan.

Penulis memasuki dunia kata sejak ia duduk di bangku SMA walau hanya sekedar mengisi mading sekolah. Sejak ia mengenal Forum Lingkar Pena cabang Medan, ia tergugah untuk lebih banyak berkarya. Benar kata-kata orang-orang organisasi tidak akan membuatmu berkarya, tapi diorganisasi yang tepat akan membangkitkan semangatmu membara, tentu harus dengan usahamu sendiri.

Hasil karya tulis 5 tahun terakhir:

1. Cerpen, "Mahabbah Tano Barus," *Harian Wasapada*, 2023.
2. Cerpen, "Mahligai Barus," *Harian Waspada*, 2023.
3. Cerpen, "Miss Hania," *Harian Waspada*, 2023.
4. Cerpen, "Bertopeng Temen," *Harian Waspada*, 2023.
5. Antologi Cerpen, "Di Perpustakaan," *SIP Publishing*, 2022.

Akun Medsos: FB Fenni Heppy Royani Munthe
IG fennihepproyanimunthe

Profil Ilustrator



Nabila Aulia, lahir di Kota Tebing Tinggi, 2001. Nabila merupakan seorang lulusan DKV serta aktif sebagai desainer grafis dan ilustrator. Ia senang berkarya dengan semua yang berbentuk visual terutama buku ilustrasi cerita anak. Portfolio karyanya dapat dilihat melalui Instagram: @bil.null
Behance: [behance.net/nabilauliabil](https://www.behance.net/nabilauliabil)

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.

Dian Kristiani (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memahami nilai penting dalam kehidupan.

Luluk Nailufar (Penulis buku anak dan Ilustrator)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-623-504-182-7 (PDF)

